

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Teknik Elektro
SNPTE 2023



TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI ERA TEKNOLOGI DIGITAL

*Integrasi Teknologi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka
pada Pendidikan Tinggi dan Menengah Bidang Elektro dan Mekatronika*



ISSN 0216-034X

SABTU, 21 OKTOBER 2023

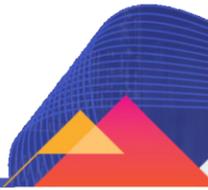
DEPARTEMEN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



Daftar Isi

Halaman Judul	1
Daftar Isi	2
Sambutan dari Ketua Panitia.....	3
Sambutan Ketua Departemen	4
Keynote Speakers.....	6
Jadwal Seminar Nasional Pendidikan Teknik Elektro 2023.....	7
Kepanitiaan	8
Jadwal Parallel Session	10
Artike 1: Analisis Pelaksanaan Program Teaching Factory di SMK Negeri 2 Pengasih Berdasarkan Model Evaluasi CIPP	12
Artikel 2:Coaching Peningkatan Kapabilitas Manajerial Pimpinan SMK Menuju Sekolah yang Mandiri dan Berdaya Saing.....	20
Artikel 3: Implementasi Project-Based Learning dengan Menggunakan Teknologi 3D Printing pada Pembelajaran Gambar Teknik di SMKS Muhammadiyah Prambanan.....	28
Artikel 4: Kesiapan Guru dalam Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan (SMK-PK) di Kota Yogyakarta.....	36
Artikel 5: Pelatihan Sistem Kendali Motor Induksi Tiga Fasa Berbasis Variable Speed Drive di SMK N 1 Pundong.....	47
Artikel 6: Pelatihan Dasar-Dasar Kelistrikan Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dan Tenaga Kependidikan Di Smkn 2 Klaten.....	60
Artikel 7: Pendidikan Karakter Melalui P5 di SMK N 2 Pengasih	67
Artikel 8: Pengelolaan Penyiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Bawang	78
Artikel 9: Pengembangan Media Pembelajaran Pintu Otomatis Dengan Sidik Jari pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika di SMK Muhammadiyah Prambanan	93
Artikel 10: Peningkatan Pemahaman dan Pengimplementasian Pembelajaran STEM Bagi Calon Guru Melalui Project Based Learning	102
Artikel 11: Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Perencanaan Instalasi Listrik Menggunakan Software Ecodial di SMK.....	111
Artikel 12: Peningkatan Profesionalisme Guru SMK Yogyakarta Melalui Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah	119





Keynote Speakers

Pembicara 1



Saptiniwarsi Yanti., SE., Akt., MM

Kepala Seksi SMK Dinas Dikpora DIY

Tema: Kebijakan kurikulum Merdeka dan Implementasinya di Sekolah Menengah

Pembicara 2



Dr. Henry Praherdhiono, S.Si., M.Pd

Universitas Negeri Malang

Tema: Implementasi Teknologi digital pada pembelajaran di Pendidikan Vokasi merujuk kurikulum Merdeka

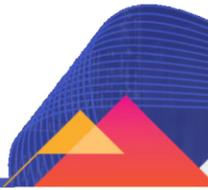
Pembicara 3



Prof. Moh. Khairudin, M.T., Ph.D

Universitas Negeri Yogyakarta

Tema: Peran FT, UNY pada pengembangan teknologi digital untuk pendidikan vokasi



Jadwal Seminar Nasional Pendidikan Teknik Elektro 2023

Transformasi Pembelajaran di Era Teknologi Digital: Integrasi Teknologi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Tinggi dan Menengah Bidang Elektro dan Mekatronika

21 Oktober 2023

No	Waktu	Acara
1.	08.00 WIB - 08.15 WIB	Peserta masuk ke zoom meeting
2.	08.15 WIB - 08.45 WIB	<ul style="list-style-type: none">• Pembukaan• Lagu Indonesia Raya• Sambutan Kadep DPTE• Sambutan Dekan FT
3.	08.45 WIB – 11:00 WIB	Pemaparan materi Pembicara 1: Saptiniwarsi Yanti Subekti, SE.Akt, MM Pembicara 2: Dr. Henry Praherdhiono, S.Si, M.Pd Pembicara 3: Prof. Ir. Moh. Khairudin, M.T., Ph.D.
4.	11.00 WIB - selesai	Parallel session





Jadwal Parallel Session

Room 1

Moderator: Andik Asmara, S.Pd., M.Pd.

No	Full Name	Affiliation	Title	Time
1	Syaiful Bahri	Universitas Negeri Yogyakarta	Pengembangan Media Pembelajaran Pintu Otomatis Dengan Sidik Jari Pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika Di Smk Muhammadiyah Prambanan	15 menit
2	Andik Asmara	Universitas Negeri Yogyakarta	Peningkatan Pemahaman dan Pengimplementasian Pembelajaran STEM Bagi Calon Guru Melalui Project Based Learning.	15 menit
3	Ahmad Taufik	Universitas Negeri Yogyakarta	Kesiapan Guru dalam Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan (SMK-PK) di Kota Yogyakarta	15 menit
4	Agung Faturokhman	Universitas Negeri Yogyakarta	Analisis Pelaksanaan Program Teaching Factory di SMK Negeri 2 Pengasih Berdasarkan Model Evaluasi CIPP	15 menit

Room 2

Moderator: Sigit Yatmono, S.T., M.T.

No	Full Name	Affiliation	Title	Time
1	Sigit yatmono	Universitas Negeri Yogyakarta	Pengembangan Media Pembelajaran Color Detection and Tracking Menggunakan Metode Hsv Color Filtering Pada Mata Kuliah Praktik Penginderaan Visual Robot	15 menit
2	Okta Amin Febrianto	Universitas Negeri Yogyakarta	Pengelolaan Penyiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja di SMK Negeri 2 Bawang	15 menit
3	Graha Aditya Saputra	Universitas Negeri Yogyakarta	Pendidikan Karakter Melalui P5 di SMK N 2 Pengasih	15 menit
4	Firdha Khriksa Fahreza	Universitas Negeri Yogyakarta	Analisis Kondisi Unit Auxiliary Transformer PLTU Adipala Menggunakan Metode Dissolved Gas Analysis dan Breakdown Voltage	15 menit



Room 3

Moderator: Dr. Drs. Mutaqin, M.Pd., M.T.

No	Full Name	Affiliation	Title	Time
1	Mutaqin	Universitas Negeri Yogyakarta	Coaching Peningkatan Kapabilitas Manajerial Pimpinan SMK Menuju Sekolah Yang Mandiri dan Berdaya Saing	15 menit
2	Muhamad Ali	Universitas Negeri Yogyakarta	Peningkatan Profesionalisme Guru SMK Melalui Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah	15 menit
3	Dr. Yuwono Indro Hatmojo	Universitas Negeri Yogyakarta	Pelatihan Dasar-Dasar Kelistrikan Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dan Tenaga Kependidikan Di SMKN 2 Klaten	15 menit
4	Rohjai Badarudin	Universitas Negeri Yogyakarta	Pelatihan Sistem Kendali Motor Induksi Tiga Fasa Berbasis Variable Speed Drive di SMK N 1 Pundong	15 menit
5	Sukir	Universitas Negeri Yogyakarta	Peningkatan Kompetensi Smart Building Bagi Siswa Melalui Penerapan Training Kit Smart Building Berbasis Internet of Things Dalam Pembelajaran Praktik Di SMK Negeri 1 Sedayu	15 menit
6	Alex Sandria	Universitas Negeri Yogyakarta	Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Perencanaan Instalasi Listrik Menggunakan Software Ecodial di SMK	15 menit
7	Eko Prianto	Universitas Negeri Yogyakarta	Implementasi Project Base Learning Dengan Menggunakan Teknologi 3D Printing Pada Pembelajaran Gambar Teknik Di SMKS Muhammadiyah Prambanan	15 menit



Kesiapan Guru dalam Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan (SMK-PK) di Kota Yogyakarta

Ahmad Taufik^{1*}, Yuwono Indro Hatmojo².

¹ Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

² Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

¹ ahmadtaufik.2018@student.uny.ac.id

² yuwono_indro76@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan guru dalam implementasi Program SMK-PK di Kota Yogyakarta yang ditinjau dari 2 sub variabel, yaitu: Kompetensi Guru dan Komitmen Guru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan gabungan. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan angket dan wawancara. Sampel penelitian ini berjumlah 80 guru SMK Negeri yang telah menerapkan Program SMK-PK, sedangkan narasumber wawancara dari satu guru perwakilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru SMK di Kota Yogyakarta memiliki nilai rata-rata kesiapan sangat tinggi dalam tinjauan kompetensi dan komitmennya dalam mengimplementasikan Program SMK-PK.

Kata kunci: Guru, Kesiapan, Kompetensi, Komitmen, SMK-PK.

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan lumpuhnya berbagai kegiatan termasuk bidang pendidikan. Pandemi menyebabkan terjadinya perubahan teknologi yang lebih cepat karena ketergantungan manusia dengan teknologi saat itu. Menurut Muhibbin & Mahfud (2018: 266), perkembangan teknologi saat ini mulai mengubah proses produksi dari *labouring* menjadi *manufacturing* yang mengganti tenaga kerja manusia menjadi *hard technology*. Perkembangan teknologi tersebut menuntut adanya tenaga kerja yang siap untuk mengikuti perubahannya. Hal tersebut dapat memperburuk angka pengangguran jika tidak diikuti dengan perubahan sistem pendidikan terutama di bidang vokasi.

Salah satu upaya pemerintah untuk menjawab segala tantangan pendidikan di bidang vokasi adalah dengan menetapkan Program Merdeka Belajar episode ke delapan yaitu SMK Pusat Keunggulan. Dalam Kepmendikbudristek No. 464/M/2021 tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan dijelaskan bahwa program SMK-PK memiliki visi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan kejuruan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja. Program ini diharapkan dapat mendukung pembangunan ekonomi dan kebijakan pemerintah terutama pada sektor kearifan lokal. Selain untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah pelaksana, program ini diharapkan juga dapat menjadi penggerak sekolah lainnya dalam peningkatan kualitas pendidikan sekolahnya.

Program SMK-PK melakukan perubahan pada kurikulumnya dengan mengusung konsep merdeka belajar. Perubahan kurikulum pada SMK-PK dilakukan atas dasar evaluasi kurikulum sebelumnya yang tuntutan belajarnya terlalu padat. Program SMK-PK melakukan penyederhanaan isi kurikulum dengan pembelajaran yang lebih mendalam (*deep learning*) dan memungkinkan adanya kegiatan inkuiri yang membangun kemampuan bernalar kritis, berpikir kreatif, serta kompetensi lainnya yang dinilai penting pada era saat ini (Direktorat SMK, 2022: 3). Perubahan kurikulum diharapkan dapat meningkatkan kualitas SMK pelaksana untuk mewujudkan visi program tersebut.

Kurikulum pada program SMK-PK dituntut untuk lebih disesuaikan dengan kebutuhan industri. Seperti yang dijelaskan pada Kepmendikbudristek No. 464/M/2021 tentang Program Sekolah

Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, kurikulum pada SMK pelaksana Program SMK-PK pada prinsipnya melibatkan DUDIKA (*link and match*). Pelibatan DUDIKA dalam pelaksanaan program ini guna meningkatkan relevansi antara lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja. Disas (2018: 232) menyatakan bahwa orientasi dalam pendidikan dituntut tidak lagi *supply minded* tapi lebih *demand minded*. Pendidikan diharapkan tidak hanya menciptakan lulusan dan menuntut dibukanya lapangan pekerjaan untuk mereka, tetapi pendidikan harus dapat menyesuaikan lulusannya dengan kebutuhan pasar.

Program SMK-PK mulai diterapkan mulai tahun ajaran 2021/2022 dengan ditetapkannya Kepmendikbudristek No. 17/M/2021 tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. Menurut data dari Direktorat SMK, pada tahun 2022 terdapat 14.459 SMK di Indonesia. Dengan banyaknya jumlah SMK yang ada, program SMK-PK tidak diterapkan untuk semua SMK. Menurut SK Ditjen Pendidikan Vokasi tentang Penetapan SMK Pelaksana Program SMK-PK, menyatakan bahwa terdapat 902 SMK pada tahun 2021/2022 dan 499 SMK pada tahun 2022/2023 yang terpilih sebagai pelaksana program SMK-PK. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pelaksana program SMK-PK hanya sekitar 10% dari total SMK yang ada. Sedikitnya jumlah pelaksana program ini berarti bahwa peningkatan kualitas SMK tersebut yang tidak menjangkau seluruh SMK di Indonesia.

Program SMK-PK yang juga mengubah kurikulumnya mengakibatkan perubahan yang signifikan terhadap sekolah yang menerapkan program ini. Kurikulum yang sering berganti akan menyulitkan para pelaksana dari kurikulum khususnya pendidik dan siswa. Senada dengan Astiningtyas (2018: 62), kurikulum yang berubah-ubah menyulitkan guru karena belum semua sudah menguasai dan melaksanakan kurikulum sebelumnya secara penuh, lalu dipaksa untuk mempelajari lagi isi dari kurikulum baru.

Guru sebagai elemen utama dalam penyelenggaraan pembelajaran menjadi penentu keberhasilan implementasi program ini. Sependapat dengan Setiawati (2022: 14) pada dasarnya kemampuan guru akan menentukan kesuksesan pelaksanaan kebijakan kurikulum yang diberlakukan. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan karena berhadapan langsung dengan para siswa saat pembelajaran (Darmadi, 2020: 19). Wote & Jefrey (2020: 2) menegaskan bahwa persiapan sebagai hal dasar yang penting dalam pembelajaran karena akan mempengaruhi perilaku siswa dan mutu pelajaran.

Guru dalam usahanya menyelenggarakan sebuah pembelajaran tidak mungkin secara tiba-tiba. Sebelum dimulainya pembelajaran perlu adanya perencanaan terlebih dahulu. Selain itu, guru juga perlu memosisikan dirinya dalam keadaan siap agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tahap perencanaan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Saepuloh (2018: 36) bahwa guru harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan dari sebuah pendidikan.

Kesiapan guru menjadi aspek penting sebagai modal dalam keberhasilan pembelajaran yang diselenggarakan. Menurut Nainggolan, et al (2020: 2) Guru berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran sesuai dengan komitmen dan kompetensinya. Sependapat dengan Arikunto (2001: 54) kesiapan dari seorang guru adalah suatu kompetensi, sehingga guru yang memiliki kompetensi telah siap untuk dapat melakukan sesuatu. Som & Ali (2011: 99) menegaskan bahwa kesediaan dan komitmen guru adalah aspek penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan rancangan pendidikan yang baik. Sesuai dengan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pekerjaannya ditentukan oleh kompetensi dan komitmennya.

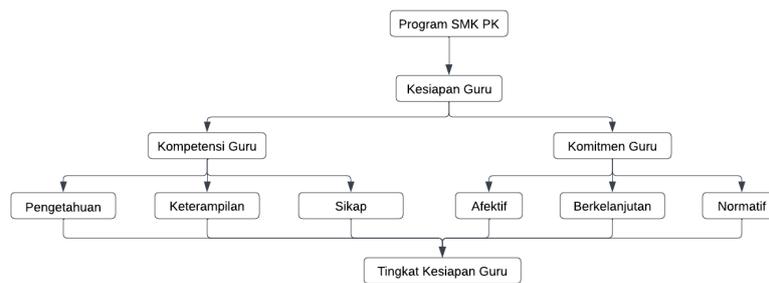
Berlandaskan pada hal tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kesiapan guru dalam implementasi program SMK-PK di Kota Yogyakarta yang ditinjau dari kompetensi dan komitmennya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan evaluasi awal mengenai kesiapan guru dalam implementasi program SMK-PK. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi SMK yang baru ditetapkan sebagai pelaksana program SMK-PK maupun SMK yang baru akan mengajukan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi diri bagi guru SMK di Kota Yogyakarta.

Kompetensi menurut Febriana (2019: 2) merupakan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas dengan pengintegrasian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Seperti yang dijelaskan Untari et al (2015: 2) bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk

melakukan sesuatu. Omar, et al (2020: 97) menegaskan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan. Sesuai dengan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam implementasi program ini merupakan integrasi kemampuan yang dimiliki guru terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melaksanakan bagian tugasnya dalam pelaksanaan program ini.

Komitmen menurut Wahyudi & Salam (2020: 4) merupakan sikap dasar pada diri seseorang yang dapat mengendalikan perilakunya secara konsisten. Menurut Febriana (2019: 8) profesionalisme seseorang dapat dinilai dari komitmen dan konsistensi terhadap pekerjaan mereka. Nainggolan, et al (2020: 3) menambahkan bahwa komitmen guru akan menumbuhkan sikap positif dalam bekerja dan mendorong guru untuk aktif terlibat dalam berkontribusi terhadap sekolah. Menurut Yusuf & Syarif (2017: 21) komitmen dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu: komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan merupakan salah satu aspek penting yang diperlukan guru agar dapat melaksanakan program ini dengan maksimal. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan program ini dapat dilihat dari kompetensi dan komitmennya. Kompetensi guru diukur melalui tiga aspek, yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan untuk komitmen diukur melalui tiga aspek, yaitu: afektif, berkelanjutan, dan normatif. Kerangka berpikir dalam penelitian ini diilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan gabungan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan secara obyektif, sistematis, dan faktual mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan Program SMK-PK di Kota Yogyakarta. Strategi dari pendekatan gabungan yang digunakan adalah teknik *Concurrent Embedded*. Sugiyono (2019: 675) menjelaskan bahwa teknik *Concurrent Embedded* adalah strategi penelitian kombinasi dengan menggabungkan metode kuantitatif sebagai metode primer dan metode kualitatif sebagai metode sekunder. Pengumpulan dan analisis data dalam teknik tersebut dilakukan bersama pada waktu yang sama serta untuk menjawab rumusan masalah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di seluruh SMK Negeri di Kota Yogyakarta yang sudah menerapkan Program SMK-PK. SMK tersebut adalah SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 3 Yogyakarta, SMKN 4 Yogyakarta, SMKN 5 Yogyakarta, SMKN 6 Yogyakarta. SMKN 2 Yogyakarta digunakan sebagai sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan data penelitian diambil di empat SMK lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Agustus 2023.



C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di tempat penelitian yang berjumlah 397 guru. Sedangkan sampel penelitiannya adalah 80 orang guru. Narasumber wawancaranya terdiri dari satu guru perwakilan tiap sekolah yang mengisi angket penelitian.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan yang harus mengumpulkan data kuantitatif sebagai data utama dan data kualitatif sebagai penguat data utama. Data kuantitatif dikumpulkan dengan kuesioner/angket, sedangkan data kualitatif dikumpulkan dengan wawancara.

Instrumen penelitian digunakan peneliti sebagai alat bantu dalam menerapkan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kisi-kisi sebagai pedoman dalam pengambilan data penelitian. Penelitian ini juga dilengkapi dengan metode wawancara sebagai penguat data utama. Pedoman yang digunakan untuk mengembangkan poin-poin pertanyaan yang digunakan saat wawancara adalah indikator pada kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Guru

Dimensi	Indikator	Kode	Pertanyaan		Jumlah		
			Positif	Negatif	+	-	Σ
Pengetahuan	Kesesuaian Pendidikan guru	A1	2, 3	1	2	1	3
	Minat guru	A2	4, 6	5	2	1	3
	Pengalaman guru	A3	7, 8	-	2	-	2
Keterampilan	Perencanaan pembelajaran dan asesmen	B1	9, 11	10, 12	2	2	4
	Pelaksanaan pembelajaran dan asesmen	B2	15, 16	13, 14	2	2	4
	Tindak lanjut dan refleksi pembelajaran dan asesmen	B3	17, 18	19, 20	2	2	4
Sikap	Niat yang baik dan tulus	C1	21, 23	22	2	1	3
	Keterbukaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	C2	24, 26	25	2	1	3
	Kemandirian guru dalam bertugas	C3	27, 29	28	2	1	3

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Komitmen Guru

Dimensi	Indikator	Kode	Pertanyaan		Jumlah		
			Positif	Negatif	+	-	Σ
Komitmen Afektif	Perasaan senang terhadap kemajuan sekolah	A1	31, 32	30	2	1	3
	Keinginan berkontribusi dalam memajukan sekolah	A2	33, 35	34	2	1	3
Komitmen Berkelanjutan	Adanya kemudahan dalam memajukan sekolah	B1	36, 38	37	2	1	3
	Adanya manfaat setelah ikut memajukan sekolah	B2	40, 41	39	2	1	3

Komitmen Normatif	Kesetiaan guru dalam memajukan sekolah	C1	43, 44	42	2	1	3
	Adanya tanggung jawab moral dalam memajukan sekolah	C2	45, 47	46	2	1	3

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Teknik yang digunakan adalah pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Langkah pertama pengujian validitas konstruksi adalah mengonsultasikan instrumen kepada ahli (*judgment expert*). Setelah pengujian oleh ahli selesai, selanjutnya instrumen diujikan kepada 30 responden di SMKN 2 Yogyakarta secara *random sampling*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis data kuantitatif dan data kualitatif sekaligus. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan data kualitatif dengan kualitatif deskriptif. Data yang telah dianalisis digabungkan dan dibandingkan, selanjutnya dipilih data kualitatif yang dapat memperkuat serta memperluas data kuantitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kesiapan guru dalam penelitian ini memiliki dua sub variabel, yaitu: kompetensi guru dan komitmen guru. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan *software* SPSS. Data hasil uji statistik deskriptif dikategorisasikan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kesiapan guru dalam implementasi Program SMK-PK di Kota Yogyakarta.

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru dalam penelitian ini dijabarkan menjadi tiga aspek, yaitu: pengetahuan guru, keterampilan guru, dan sikap guru. Data dikumpulkan dengan angket yang terdiri dari 29 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga skor minimum yang dapat diperoleh adalah 29 dan skor maksimalnya adalah 116. Hasil pengujian statistik deskriptif dengan *software* SPSS disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Tingkat Kesiapan Guru dalam Implementasi Program SMK-PK Ditinjau dari Kompetensi Guru

Skor Min	Skor Max	Mean	Std. Dev
77	116	98,463	9,047
Xi Min	Xi Max	Mi	SDi
29	116	72,5	14,5

Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, diketahui bahwa skor terendah dari responden adalah 77, skor tertingginya adalah 116, dan nilai rata-ratanya adalah 98,463. Selanjutnya data dikategorisasikan sesuai nilai idealnya. Kategori data dibagi menjadi empat yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi. Hasil kategorisasi data disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Data Tingkat Kesiapan Guru dalam Implementasi Program SMK-PK Ditinjau dari Kompetensi Guru

No.	Kategori	Interval	Rentang Skor	Frekuensi
1.	Sangat Tinggi	$X \geq (1.Mi + 1.SDi)$	$X \geq 87$	73
2.	Tinggi	$(Mi + 1.SDi) > X \geq Mi$	$87 > X \geq 72,5$	7
3.	Rendah	$Mi > X \geq (Mi - 1.SDi)$	$72,5 > X \geq 58$	0

4.	Sangat Rendah	$X < (Mi - 1. SDi)$	$X < 58$	0
----	---------------	---------------------	----------	---

Data hasil dari kategorisasi tersebut juga digambarkan secara lebih detail pada diagram pie berikut:



Gambar 2. Diagram Pie Tingkat Kesiapan Guru dalam Implementasi Program SMK-PK Ditinjau dari Kompetensi Guru

2. Komitmen Guru

Komitmen guru dalam penelitian ini dijabarkan menjadi tiga aspek, yaitu: komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif. Data dikumpulkan dengan angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga skor minimum yang dapat diperoleh adalah 18 dan skor maksimalnya adalah 72. Hasil pengujian statistik deskriptif dengan *software* SPSS disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Tingkat Kesiapan Guru dalam Implementasi Program SMK-PK Ditinjau dari Komitmen Guru

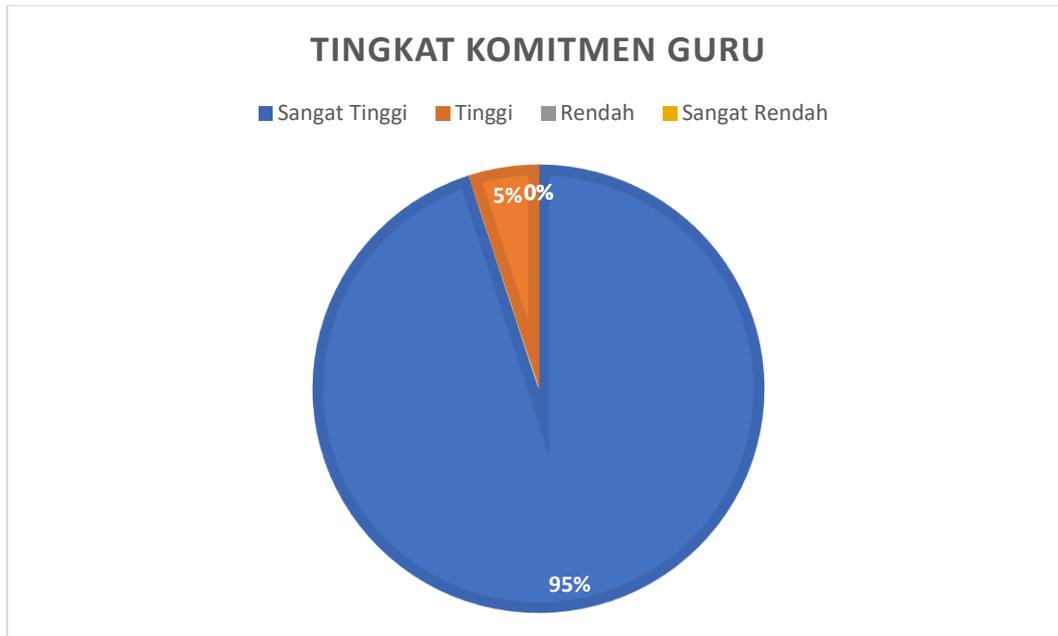
Skor Min	Skor Max	Mean	Std. Dev
50	72	61,325	5,772
Xi Min	Xi Max	Mi	SDi
18	72	45	36

Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, diketahui bahwa skor terendah dari responden adalah 50, skor tertingginya adalah 72, dan nilai rata-ratanya adalah 61,325. Selanjutnya data dikategorisasikan sesuai nilai idealnya. Kategori data dibagi menjadi empat yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi. Hasil kategorisasi data disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Data Tingkat Kesiapan Guru dalam Implementasi Program SMK-PK Ditinjau dari Kompetensi Guru

No.	Kategori	Interval	Rentang Skor	Frekuensi
1.	Sangat Tinggi	$X \geq (1.Mi + 1.SDi)$	$X \geq 54$	76
2.	Tinggi	$(Mi + 1.SDi) > X \geq Mi$	$54 > X \geq 45$	4
3.	Rendah	$Mi > X \geq (Mi - 1.SDi)$	$45 > X \geq 36$	0
4.	Sangat Rendah	$X < (Mi - 1. SDi)$	$X < 36$	0

Data hasil dari kategorisasi tersebut juga digambarkan secara lebih detail pada diagram pie berikut:



Gambar 3. Diagram Pie Tingkat Kesiapan Guru dalam Implementasi Program SMK-PK Ditinjau dari Komitmen Guru

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sub variabel kompetensi dan komitmen dalam penelitian ini dijabarkan menjadi masing-masing tiga aspek untuk memperdalam analisisnya. Kompetensi dijabarkan lagi menjadi tiga aspek, yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Komitmen dijabarkan lagi menjadi tiga aspek, yaitu: komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif. Setiap aspek tersebut akan dibahas secara mendalam disertai hasil wawancara sebagai penguat datanya.

1. Tingkat Kesiapan Guru Ditinjau dari Kompetensinya dalam Mengimplementasikan Program SMK-PK di Kota Yogyakarta

Kesiapan guru di Kota Yogyakarta dalam implementasi Program SMK-PK ditinjau dari kompetensi guru memperoleh nilai rata-rata 98,463 dengan nilai maksimal 116. Kategori nilai rata-rata dari kompetensi guru tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan nilai dari data kuantitatif tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di Kota Yogyakarta sudah sangat cukup siap untuk menerapkan Program SMK-PK.

a. Pengetahuan Guru

Nilai rata-rata dari pengetahuan guru Kota Yogyakarta dalam implementasi Program SMK-PK adalah 27,975 dari nilai maksimal 32. Kategori nilai rata-rata dari pengetahuan guru tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan nilai dari data kuantitatif tersebut dapat disimpulkan bahwa guru di Kota Yogyakarta sudah memiliki pengetahuan yang baik untuk menerapkan Program SMK-PK. Pengetahuan yang tinggi mengindikasikan bahwa guru sudah memahami informasi mengenai program ini secara lengkap. Pengetahuan guru dalam penelitian ini diukur dari tiga indikator, yaitu: kesesuaian pendidikan guru, minat guru, dan pengalaman guru.

Kesesuaian latar belakang pendidikan guru menjadi fondasi dasar atas ilmu yang dimiliki oleh seorang guru. Berdasarkan data hasil wawancara dapat diketahui bahwa mayoritas guru memiliki jenjang pendidikan S1 dengan jurusan yang linier dengan pelajaran yang diampu saat ini. Beberapa guru juga ada yang sudah memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu S2. Namun masih ada beberapa guru yang latar pendidikannya tidak linier dengan Mapel yang diampu saat ini. Mereka mengambil sertifikasi tambahan yang sesuai dengan Mapel yang diampu.

Minat guru menjadi daya tarik yang akan membuat guru lebih menikmati dalam menjalaninya. Berdasarkan data hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru cukup meminati program ini karena bisa memahami dan mendeskripsikan ketertarikan mereka terhadap program ini. Sebagian besar menyatakan bahwa memberikan bantuan dana secara fisik maupun non fisik. ada juga yang menyatakan sebagai SMK panutan untuk mengimbaskan ke sekolah lain.

Pengalaman guru menjadi bekal dalam menghadapi sesuatu yang mirip dengan kejadian yang pernah dihadapi sebelumnya. Berdasarkan data hasil wawancara rata-rata guru sudah mengajar sebelum tahun 2013 yang artinya mereka sudah beberapa kali menghadapi situasi perubahan kurikulum. Pada persiapan Program SMK-PK ini juga seluruh guru sudah mengikuti kegiatan In House Training secara mendalam. Beberapa guru juga sudah mengikuti pelatihan-pelatihan tambahan untuk menambah kompetensi mereka.

b. Keterampilan Guru

Nilai rata-rata dari keterampilan guru Kota Yogyakarta dalam implementasi Program SMK-PK adalah 39,25 dari nilai maksimal 48. Kategori nilai rata-rata dari keterampilan guru tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan nilai dari data kuantitatif tersebut dapat disimpulkan bahwa guru di Kota Yogyakarta sudah memiliki keterampilan yang baik untuk menerapkan Program SMK-PK. Keterampilan yang tinggi mengindikasikan bahwa guru memiliki bekal kemampuan teknis yang mencukupi. Keterampilan guru dalam penelitian ini diukur dari tiga indikator, yaitu: perencanaan pembelajaran dan asesmen, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, tindak lanjut dan refleksi pembelajaran.

Pembelajaran sebagai kegiatan utama dalam upaya pembentukan lulusan siap kerja dari program SMKPK. Pembelajaran yang baik akan tercapai apabila guru punya kemampuan yang baik dalam menyelenggarakannya. Penyelenggaraan pembelajaran terdiri dari tigas proses, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Pembelajaran dan asesmen pada program ini merupakan satu perpaduan yang tidak terpisahkan. Asesmen tidak hanya di akhir pembelajaran, tapi juga di awal dan tengah juga. Asesmen juga tidak hanya tolak ukur atas ketercapaian pembelajaran, tetapi juga sebagai bahan evaluasi dan perbaikan perencanaan pembelajaran yang lebih baik.

Perencanaan pembelajaran dan asesmen merupakan tahap persiapan segala kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran dan penilaian. Seluruh kebutuhan tersebut terangkum dalam perangkat ajar sebagai acuan bagaimana pembelajarannya nanti akan berjalan. Perangkat ajar dalam program ini terdiri dari Capaian Pembelajaran (CP), Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Segala aspek perangkat ajar tersebut juga terlebih dahulu dilakukan penyesuaian isinya dengan kondisi di dunia kerja. Berdasarkan data hasil wawancara guru di Kota Yogyakarta sudah mampu dalam mempersiapkan seluruh perangkat ajar yang dibutuhkan.

Pelaksanaan pembelajaran dan asesmen merupakan proses inti dalam merealisasikan tujuan program ini untuk mencetak lulusan yang siap kerja. Proses ini dilakukan dengan menjalankan seluruh rencana yang ada di dalam perangkat ajar. Berdasarkan data hasil wawancara guru di Kota Yogyakarta sudah mampu dalam melaksanakan isi yang ada di dalam perangkat ajar yang sudah direncanakan.

Tindak lanjut pembelajaran merupakan tahap evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran dan penilaian yang telah dilaksanakan. Hasil dari evaluasi ini nantinya akan digunakan dalam menyesuaikan perencanaan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan asesmen yang lebih baik. Berdasarkan data hasil wawancara guru di Kota Yogyakarta sudah mampu dalam melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajaran dan asesmen.

c. Sikap Guru

Nilai rata-rata dari sikap guru Kota Yogyakarta dalam implementasi Program SMK-PK adalah 31,238 dari nilai maksimal 36. Kategori nilai rata-rata dari sikap guru tersebut termasuk dalam kategori

sangat tinggi. Berdasarkan nilai dari data kuantitatif tersebut dapat disimpulkan bahwa guru di Kota Yogyakarta sudah memiliki sikap yang baik untuk menerapkan Program SMK-PK. Sikap yang tinggi mengindikasikan bahwa guru memiliki bekal sifat dan karakter yang bagus. Sikap guru dalam penelitian ini diukur dari tiga indikator, yaitu: niat yang baik dan tulus, keterbukaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kemandirian guru dalam bekerja.

Niat mengajar guru dalam proses pelaksanaan program ini akan berpengaruh pada kesungguhan dan kegigihan mereka. Berdasarkan data hasil wawancara, guru sudah memiliki niat yang tulus dan baik. Niat mereka lebih ditujukan kepada siswa yang merupakan target akhir atas pelaksanaan program ini.

Keterbukaan guru terhadap IPTEK menjadi hal penting mengingat perannya sebagai pendidik untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan jaman agar siswanya juga dapat mengikutinya. Berdasarkan data hasil wawancara guru yang sudah lama mengajar, mereka selalu berusaha mengikuti perkembangan yang ada. Guru yang belum terlalu lama mengajar pun juga tetap akan terus belajar agar selalu *up to date*.

Kemandirian guru juga berpengaruh besar terhadap kompetensi yang dimilikinya. Dukungan internet yang memberikan akses pengetahuan yang sangat luas dapat mempermudah pekerjaan manusia termasuk guru. Berdasarkan data hasil wawancara guru, mereka sudah bisa memanfaatkan internet untuk belajar secara mandiri agar wawasan mereka semakin luas..

2. Tingkat Kesiapan Guru Ditinjau dari Komitmennya dalam Mengimplementasikan Program SMK-PK di Kota Yogyakarta

Kesiapan guru di Kota Yogyakarta dalam implementasi Program SMK-PK ditinjau dari komitmen guru memperoleh nilai rata-rata 61,325 dengan nilai maksimal 72. Kategori nilai rata-rata dari komitmen guru tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan nilai dari data kuantitatif tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen guru di Kota Yogyakarta sudah sangat cukup siap untuk menerapkan Program SMK-PK.

a. Komitmen Afektif

Nilai rata-rata dari komitmen afektif guru Kota Yogyakarta dalam implementasi Program SMK-PK adalah 20,9 dari nilai maksimal 24. Kategori nilai rata-rata dari komitmen afektif guru tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan nilai dari data kuantitatif tersebut dapat disimpulkan bahwa guru di Kota Yogyakarta sudah memiliki komitmen afektif yang cukup untuk menerapkan Program SMK-PK. Komitmen afektif yang tinggi mengindikasikan bahwa guru merasa senang dan memiliki ikatan terhadap implementasi program ini. Komitmen afektif guru dalam penelitian ini diukur dari dua indikator, yaitu: Perasaan senang terhadap kemajuan sekolah dan keinginan berkontribusi dalam memajukan sekolah.

Rasa senang guru atas kemajuan sekolah adalah hal penting karena akan memberikan kepuasan bagi guru dan dapat memberikan usaha yang lebih maksimal. Berdasarkan data hasil wawancara, guru banyak menjelaskan mengenai perubahan-perubahan baik atas penerapan program ini. Guru tidak mengungkapkan dampak negatif dari penerapan program ini.

Keinginan berkontribusi guru dalam memajukan sekolah adalah langkah awal yang akan membuat guru menjadi lebih siap dalam berkontribusi. Berdasarkan data hasil wawancara, guru selalu mengusahakan untuk berkontribusi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah meskipun di luar jam kerja. Beberapa guru menyatakan bahwa jadwal kegiatan-kegiatan sekolah sudah dibuat sedemikian rupa agar mengakomodir kepentingan guru.

b. Komitmen Berkelanjutan

Nilai rata-rata dari komitmen berkelanjutan guru Kota Yogyakarta dalam implementasi Program SMK-PK adalah 19,75 dari nilai maksimal 24. Kategori nilai rata-rata dari komitmen berkelanjutan guru tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan nilai dari data kuantitatif tersebut dapat disimpulkan bahwa guru di Kota Yogyakarta sudah memiliki komitmen berkelanjutan yang cukup untuk menerapkan Program SMK-PK. Komitmen berkelanjutan yang tinggi mengindikasikan bahwa

guru merasa adanya bantuan dan *feedback* positif dalam pelaksanaan program ini. komitmen berkelanjutan guru dalam penelitian ini diukur dari dua indikator, yaitu: Adanya kemudahan dalam memajukan sekolah dan adanya manfaat setelah ikut memajukan sekolah.

Kemudahan guru dalam memajukan sekolah akan membuat tugas guru menjadi lebih ringan dan menambah semangatnya. Berdasarkan data hasil wawancara, dalam pelaksanaan program ini guru mendapatkan *support* dari pemerintah dan perguruan tinggi. *Support* yang diberikan seperti pelatihan dan pendampingan.

Manfaat yang didapat guru setelah berpartisipasi dalam memajukan sekolah dapat memberikan dorongan motivasi. Berdasarkan data hasil wawancara manfaat yang didapatkan guru dalam pelaksanaan program ini adalah ilmu, relasi, dan uang saku. Ada juga yang menyatakan bahwa adanya kepuasan atas peningkatan kualitas sekolahnya.

c. Komitmen Normatif

Nilai rata-rata dari komitmen normatif guru Kota Yogyakarta dalam implementasi Program SMK-PK adalah 20,675 dari nilai maksimal 24. Kategori nilai rata-rata dari komitmen berkelanjutan guru tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan nilai dari data kuantitatif tersebut dapat disimpulkan bahwa guru di Kota Yogyakarta sudah memiliki komitmen normatif yang cukup untuk menerapkan Program SMK-PK. Komitmen berkelanjutan yang tinggi mengindikasikan bahwa guru memiliki kesetiaan dan tanggung jawab yang tinggi dalam pelaksanaan program ini. komitmen berkelanjutan guru dalam penelitian ini diukur dari dua indikator, yaitu: Kesetiaan guru dalam memajukan sekolah, Tanggung jawab moral dalam memajukan sekolah.

Kesetiaan guru dalam memajukan sekolah mempunyai arti penting agar hasil kerjanya benar-benar tuntas dan optimal. Berdasarkan data hasil wawancara, mereka menyatakan bahwa memang suka mengajar. Beberapa guru juga ingin memajukan sekolahnya dan dunia pendidikan. Mereka juga ingin dirinya juga berkembang dan menjadi lebih baik.

Tanggung jawab moral dalam memajukan sekolah membuat mereka tidak menyepelekan dan lebih berhati-hati dalam bekerja. Berdasarkan data hasil wawancara, mereka menyatakan bahwa tanggung jawab diberikan untuk tujuan yang baik. Sebagai guru mereka sudah bersumpah dan berjanji untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru..

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Guru SMK di Kota Yogyakarta memiliki nilai rata-rata kesiapan sangat tinggi dalam tinjauan kompetensi dan komitmennya dalam mengimplementasikan Program SMK-PK. Hal tersebut didukung oleh data kualitatif hasil wawancara.

DAFTAR REFERENSI

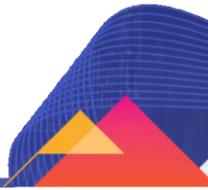
Arikunto, S. (2001). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Astiningtyas, A. (2018). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Primary*, 7 (1), 60-67. Doi: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5340>

Darmadi. (2018). *Guru Abad 21 "Perilaku dan Pesona Pribadi"*. Bogor: Guepedia.

Direktorat SMK. (2022). *F.A.Q SMKPK*. Diakses dari <https://smkpk.ditpsmk.net/FAQ> pada tanggal 5 Agustus 2022.

Disas, E. P. (2018). *Link and match* sebagai kebijakan pendidikan kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231-242. Doi: <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12965>



- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbudristek. (2021). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 464/M/2021, tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan*.
- Muhibbin, Z., & Mahfud, C. (2018). Penguatan Spiritualitas untuk Menghadapi Fenomena Dehumanisasi Akibat Teknologi Maju dan Industrialisasi. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 266-271.
- Nainggolan, N. T., Siahaan, R., & Nainggolan, L. E. (2020). Dampak Komitmen Guru terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 1 Panei. *Maker: Jurnal Manajemen*, 6(1), 1-12. Doi: <https://doi.org/10.37403/mjm.v6i1.144>
- Omar, M. K., Zahar, F. N., & Rashid, A. M. (2020). *Knowledge, skills, and attitudes as predictors in determining teachers' competency in Malaysian TVET institutions*. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 95-104. DOI: 10.13189/ujer.2020.081612
- Saepuloh, D. (2018). Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada SMK Lab Business School Tangerang). *Jipis*, 27(1), 33-50. Doi: <https://doi.org/10.33592/jipis.v27i1.84>
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1-17. Doi: <https://doi.org/10.1042/nizamulilmi.v7i1.124>
- Som, M. H., & Syed Ali, S. K. (2011). Komitmen guru dalam pelaksanaan kurikulum dan inovasi berkesan. *Masalah Pendidikan*, 34, 99-119. Retrieved from: https://ir.upsi.edu.my/files/docs/2020/1558_1558.pdf
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.
- Untari, R. S., Mukhadis, A., & Waras, W. (2015). Kesiapan Guru SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya*, 38(1), 1-14. Doi: <http://dx.doi.org/10.17977/tk.v38i1.4594>
- Wahyudi., & Salam, R. (2020). *Komitmen Organisasi*. Tangerang: Unpam Press.
- Wote, A. Y. V., & Jeffrey, O. S. (2020). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1 (1), 1-12. Doi: <https://doi.org/10.51135/kambotivolliss1pp1-12>
- Yusuf, R. M., & Syarif, D. (2017). *Komitmen Organisasi*. Makassar: NAS Media Pustaka.